

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Uji Asumsi

Proses pengolahan data berupa uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas dilakukan setelah peneliti memperoleh data penelitian dari item-item valid yang didapatkan melalui uji validitas dan realibilitas. Menurut Ghozali (dalam Gradianto, 2019) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Sedangkan uji linieritas (Sugiyono & Susanto dalam Limanto, 2018) yang dapat dilakukan melalui *test of linearity*, dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

5.1.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Suatu data yang dinyatakan terdistribusi normal jika nilai Asymp Sig (2-tailed) hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0.05 atau 5%.

5.1.1.2. Uji Linearitas

Uji linearitas memiliki kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada linieritas $\leq 0,05$ maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear. Hasil uji linearitas antara variabel

employability skills dengan variabel kesiapan kerja menunjukkan adanya hubungan yang linier dengan hasil perhitungan F_{linier} sebesar 134,434 dan $p=0,00$ ($p<0,05$).

5.1.2. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan hipotesis yang menggunakan metode analisis korelasi *product moment* untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel tergantung.

5.1.2.1. Analisis Korelasi *Product Moment*

Hasil perhitungan korelasi *product moment* antara variabel *employability skills* dengan kesiapan kerja menunjukkan nilai koefisien $r_{xy}=0,827$ dengan $p=0,00$ ($p<0,01$). Hasil perhitungan tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara *employability skills* dengan kesiapan kerja pada *fresh graduate* dari Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan sebaliknya. Berdasarkan analisis tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

5.2. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat ditunjukkan bahwa variabel *employability skills* dan kesiapan kerja secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat. Tanius dan Susah dalam penelitiannya terhadap mahasiswa dari jurusan bisnis (dalam Noviyanti & Setiyani, 2019) menemukan pentingnya seseorang meningkatkan *employability skills* dalam kaitannya untuk meningkatkan kesiapan kerja calon tenaga kerja yang akan masuk ke dunia profesional dan didukung oleh penelitian lainnya dari Putriatama, dkk (dalam Noviyanti & Setiyani, 2019) bahwa adanya pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja melalui *employability skills*.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditemukan bahwa variabel *employability skills* memiliki hubungan positif signifikan dengan variabel kesiapan kerja. Hasil dari uji hipotesis yang dilaksanakan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* Pearson pada variabel *employability skills* dengan kesiapan kerja menunjukkan nilai koefisien $r_{xy}=0,827$ dengan $p=0,00$ ($p < 0,01$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini memiliki definisi semakin tinggi *employability skills* seseorang, maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja pada *fresh graduate* S1 dari Universitas Katolik Soegijapranata.

Pada variabel kesiapan kerja memiliki skor mean 27,5 dengan standar deviasi 5,5. Hasil menunjukkan 53 responden (77,9%) memiliki kesiapan kerja yang tinggi, kemudian 14 responden (20,6%) memiliki kesiapan kerja dengan kategori sedang, dan 1 orang (1,5%) memiliki kesiapan kerja yang rendah.

Pada variabel *employability skills* memiliki skor mean 90 dengan standar deviasi 18. Hasil menunjukkan bahwa 52 responden (76,5%) memiliki tingkat *employability skills* yang tinggi, kemudian 15 responden (22,1%) memiliki tingkat *employability skills* sedang, dan 1 responden (1,5%) memiliki tingkat *employability skills* yang rendah.

Hasil penelitian dan pengolahan data telah menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki kesiapan kerja dengan kategori tinggi sehingga dapat memberikan harapan bahwa seiring dengan perbaikan kondisi perekonomian, terdapat lebih banyak lagi lulusan baru yang dapat dipekerjakan dan membawa dampak positif bagi situasi perekonomian masyarakat dengan inovasi-inovasi atau pemecahan masalah yang baru. Salah satu aspek

dengan skor paling rendah dalam kesiapan kerja terdapat pada item nomor 3 yaitu kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, dengan total skor yang rendah dapat diartikan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Item dengan skor tinggi pada variabel kesiapan kerja terdapat pada item nomor 1 yaitu rasa tanggung jawab pada tugas atau pekerjaan yang diberikan yang dapat diartikan bahwa sebagian besar responden memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya ketika mendapatkan tugas atau pekerjaan. Peneliti mengharapkan kedua kualitas tersebut dapat dipertahankan agar lulusan dari Universitas Katolik Soegijapranata Semarang memiliki kesiapan kerja yang baik.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki kelemahan dan keterbatasan dalam proses penyusunan dan pengambilan data yang dapat memengaruhi hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Adanya kelemahan dalam mengawali survey yang belum mewakili permasalahan kesiapan kerja pada kelompok subyek responden.
2. Adanya kelemahan pada alat ukur penelitian berkaitan dengan cara pengumpulan data yang kurang obyektif karena setiap responden menilai dirinya sendiri terhadap pernyataan yang dipaparkan.
3. Adanya kelemahan dalam penyelesaian penelitian dari peneliti yang membutuhkan waktu lama dan berakhir pada masa perekonomian yang mulai membaik di masa pandemi COVID-19.